

Pendampingan Literasi sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menulis Siswa Kelas III UPT SDN 24 Lundang

Siska Aldista Fauziah^{1*}, Ernawarnelis²

^{*1,2} Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP Widyaswara Indonesia, Indonesia

¹siskaaldistafauziah@gmail.com ²ernawarnelis738@email.com,

Corresponding Author

Nama Penulis : Siska Aldista Fauziah

E-mail : siskaaldistafauziah@gmail.com

Abstrak

Literasi membaca dan menulis merupakan keterampilan dasar yang penting dikuasai murid sekolah dasar untuk menunjang keberhasilan pembelajaran. Hasil observasi pada kegiatan Program Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di kelas III UPT SD Negeri 24 Lundang yang berjumlah 10 murid menunjukkan bahwa 5 murid masih belum mampu membaca dengan lancar serta menuliskan kata atau kalimat yang didiktekan guru dengan benar. Kondisi ini berdampak pada kesulitan murid dalam memahami materi pembelajaran. Sebagai upaya mengatasi permasalahan tersebut, dilaksanakan pendampingan literasi melalui pemanfaatan perpustakaan sekolah. Kegiatan dilakukan setiap hari Selasa selama 30 menit sebelum pulang sekolah melalui membaca terbimbing, pemanfaatan koleksi buku perpustakaan, latihan menulis melalui dikte, serta pendampingan membaca pada waktu istirahat. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan kemampuan membaca dan menulis murid serta meningkatnya minat memanfaatkan perpustakaan sebagai sumber belajar. Dengan demikian, pendampingan literasi melalui perpustakaan sekolah efektif dalam meningkatkan kemampuan literasi dasar murid sekolah dasar.

Kata Kunci: Literasi, Membaca, Menulis, Perpustakaan Sekolah, PLP

Abstract

Reading and writing literacy are essential basic skills for elementary school students to master to support successful learning. Observations during the School Field Introduction Program (PLP) in a third-grade class at the UPT SD Negeri 24 Lundang Elementary School, involving 10 students, revealed that five students were still unable to read fluently and correctly write words or sentences dictated by the teacher. This condition impacted students' understanding of the learning material. To address this issue, literacy mentoring was implemented through the use of the school library. Activities were conducted every Tuesday for 30 minutes before school ended, including guided reading, utilization of the library's book collection, writing practice through dictation, and reading mentoring during recess. The results showed an increase in students' reading and writing skills and an increased interest in using the library as a learning resource. Therefore, literacy mentoring through the school library is effective in improving elementary school students' basic literacy skills.

Keywords: Literacy, Reading, Writing, School Library, PL

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses yang bertujuan untuk mengembangkan potensi murid agar memiliki pengetahuan, keterampilan, serta karakter yang diperlukan dalam kehidupan (Pristiwanti et al., 2022). Salah satu kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh setiap murid dalam proses pendidikan adalah literasi. Literasi tidak hanya dimaknai sebagai kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga kemampuan memahami, mengolah, dan menggunakan informasi secara efektif dalam kehidupan sehari-hari (Ernawati et al., 2024; Lafitri & Putra, 2024; Liriwati et al., 2024; Miskori & Putra, 2024; Novianti Robbi; Sari, Lili Ratna; Putra, Mandra Adrika, 2024)

Kemampuan membaca dan menulis merupakan fondasi utama dalam proses pembelajaran di sekolah dasar (Khoirunnisa et al., 2026). Melalui membaca, murid dapat memperoleh berbagai informasi dan pengetahuan yang diperlukan untuk memahami materi pembelajaran. Sementara itu, kemampuan menulis membantu murid dalam mengungkapkan ide, gagasan, serta pemahaman yang dimilikinya. Oleh karena itu, penguasaan kemampuan membaca dan menulis menjadi salah satu indikator keberhasilan pembelajaran pada jenjang sekolah dasar (Ramadha et al., 2025)

Namun, pada kenyataannya masih terdapat murid yang mengalami kesulitan dalam membaca dan menulis (Sari et al., 2023). Kesulitan tersebut dapat menghambat proses belajar karena hampir seluruh mata pelajaran membutuhkan kemampuan membaca untuk memahami informasi dan kemampuan menulis untuk menyampaikan hasil pemikiran. Murid yang mengalami kesulitan membaca dan menulis cenderung kurang aktif dalam pembelajaran (Lestari & Zaka, 2024), mengalami hambatan dalam memahami materi, serta memiliki hasil belajar yang kurang optimal.

Sekolah memiliki berbagai upaya untuk meningkatkan kemampuan literasi murid, salah satunya melalui pemanfaatan perpustakaan sekolah. Perpustakaan tidak hanya berfungsi sebagai tempat penyimpanan koleksi buku, tetapi juga sebagai pusat sumber belajar yang menyediakan berbagai informasi dan pengetahuan yang dapat mendukung proses pembelajaran. Afrilia & Sulaeman, (2024) menjelaskan keberadaan perpustakaan sekolah memiliki peran strategis dalam menciptakan lingkungan belajar yang kaya akan literasi sehingga mampu mendorong murid untuk lebih aktif dalam kegiatan membaca dan menulis.

Melalui berbagai ragam bacaan yang tersedia, seperti buku cerita anak, buku pengetahuan, ensiklopedia sederhana, dan bahan bacaan lainnya, murid dapat memperoleh pengalaman belajar yang lebih bermakna. Ketersediaan bahan bacaan yang sesuai dengan tingkat perkembangan murid dapat membantu meningkatkan kemampuan membaca, memperkaya kosakata, serta mengembangkan kemampuan memahami isi bacaan. Selain itu, aktivitas membaca yang dilakukan secara rutin dapat membangun kebiasaan membaca yang pada akhirnya berkontribusi terhadap peningkatan kemampuan literasi murid (Lestari et al., 2024).

Pemanfaatan perpustakaan sekolah juga sejalan dengan pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah (GLS), yaitu suatu program yang bertujuan menumbuhkan budaya literasi di lingkungan pendidikan melalui berbagai kegiatan membaca dan menulis yang dilakukan secara berkelanjutan (Solihin et al., 2020). Gerakan Literasi Sekolah menekankan pentingnya keterlibatan seluruh warga sekolah dalam menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan literasi murid. Salah satu bentuk implementasi GLS adalah memanfaatkan perpustakaan sekolah sebagai sarana untuk membiasakan murid berinteraksi dengan berbagai sumber bacaan yang berkualitas.

Dalam pelaksanaannya, kegiatan pendampingan literasi melalui pemanfaatan perpustakaan sekolah tidak hanya berfokus pada peningkatan kemampuan membaca, tetapi juga pada kemampuan menulis murid. Setelah membaca bahan bacaan yang tersedia di perpustakaan, murid diberikan kesempatan untuk menuliskan kata, kalimat, maupun informasi yang diperoleh dari kegiatan membaca. Kegiatan tersebut membantu murid mengembangkan kemampuan memahami bacaan sekaligus melatih keterampilan menulis secara bertahap.

Berdasarkan hal tersebut, pemanfaatan perpustakaan sekolah dalam kegiatan pendampingan literasi menjadi salah satu strategi yang relevan untuk mendukung pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah (GLS). Melalui kegiatan membaca terbimbing, latihan menulis berdasarkan dikte guru, dan pemanfaatan berbagai sumber bacaan yang tersedia di perpustakaan, murid diharapkan dapat meningkatkan kemampuan membaca dan menulis secara optimal. Selain itu, kegiatan ini juga diharapkan mampu menumbuhkan minat baca, membangun kebiasaan literasi, serta menciptakan budaya belajar yang positif di lingkungan sekolah.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan selama pelaksanaan Program Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di kelas III UPT SD Negeri 24 Lundang, ditemukan bahwa kemampuan literasi murid masih perlu ditingkatkan. Dari 10 murid yang menjadi subjek observasi, terdapat 5 murid yang belum mampu membaca dengan lancar dan belum mampu menuliskan kata atau kalimat yang didiktekan guru dengan benar. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa sebagian murid masih mengalami kesulitan dalam keterampilan literasi dasar yang seharusnya telah berkembang pada jenjang kelas III sekolah dasar.

Berdasarkan permasalahan tersebut, mahasiswa Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) melaksanakan kegiatan pendampingan literasi melalui pemanfaatan perpustakaan sekolah. Kegiatan ini dilakukan setiap hari Selasa selama 30 menit sebelum pulang sekolah dengan memberikan pendampingan membaca terbimbing, pemanfaatan bahan bacaan di perpustakaan, serta latihan menulis berdasarkan dikte guru. Kegiatan pendampingan ini diharapkan dapat membantu meningkatkan kemampuan membaca dan menulis murid serta menumbuhkan budaya literasi di lingkungan sekolah.

Selain dilaksanakan secara terjadwal, kegiatan pendampingan literasi juga mendapat respons yang positif dari murid. Beberapa murid kelas III yang masih mengalami kesulitan membaca menunjukkan motivasi belajar yang tinggi dengan memanfaatkan waktu istirahat untuk berlatih membaca bersama mahasiswa Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP). Murid secara sukarela datang ke perpustakaan atau meminta bimbingan membaca di luar jadwal pendampingan yang telah ditentukan. Antusiasme tersebut menunjukkan adanya kesadaran dan keinginan murid untuk meningkatkan kemampuan membaca yang mereka miliki.

Berdasarkan permasalahan tersebut, mahasiswa Program Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) melaksanakan kegiatan pendampingan literasi melalui pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis murid kelas III. Kegiatan ini dirancang secara terarah dan berkelanjutan dengan memanfaatkan berbagai koleksi bacaan yang tersedia di perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar. Melalui kegiatan membaca terbimbing, murid diberikan kesempatan untuk berlatih mengenali huruf, suku kata, kata, hingga membaca kalimat sederhana sesuai dengan tingkat kemampuan masing-masing. Selain itu, murid juga diberikan latihan menulis berdasarkan kata atau kalimat yang didiktekan oleh guru guna melatih kemampuan menyimak dan menulis secara bertahap. Kegiatan PLP ini sebelumnya dilakukan oleh (Aufa & Insyani, 2025; Aulia & Putri, 2025; Helpi, 2025; Z. Hidayah & Ratnasari, 2026; Jandri & Insyani, 2026; Nasti, 2026; Ramadhani, 2026; Setiawan & Fauziah, 2026; Yuni & Yelli, 2025)

METODE

Kegiatan pendampingan literasi ini dilaksanakan di UPT SD Negeri 24 Lundang selama pelaksanaan Program Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) oleh mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD). Subjek kegiatan adalah 10 murid kelas III. Berdasarkan hasil observasi awal, diketahui bahwa terdapat 6 murid yang belum mampu membaca dengan lancar dan belum mampu menuliskan kata atau kalimat yang didiktekan guru dengan benar. Kegiatan pendampingan dilaksanakan setiap hari Selasa selama 30 menit sebelum pulang sekolah dengan memanfaatkan perpustakaan sekolah sebagai pusat kegiatan literasi.

Metode yang digunakan adalah pendampingan literasi melalui kegiatan membaca terbimbing dan latihan menulis berdasarkan dikte. Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan sebagai berikut.

1. Observasi Awal

Observasi awal dilakukan untuk mengidentifikasi kemampuan literasi murid dan menentukan bentuk pendampingan yang sesuai. Kegiatan ini dilakukan melalui pengamatan kemampuan membaca dan menulis murid selama proses pembelajaran berlangsung.

2. Pendampingan Membaca melalui Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah

Pendampingan membaca dilaksanakan dengan memanfaatkan berbagai koleksi bacaan yang tersedia di perpustakaan sekolah. Murid diberikan kesempatan untuk memilih dan membaca buku sesuai minat dan kemampuan mereka. Selama kegiatan berlangsung, mahasiswa PLP memberikan bimbingan dalam mengenali huruf, suku kata, kata, dan kalimat sederhana serta membiasakan murid untuk membaca secara mandiri.

3. Latihan Menulis Berdasarkan Dikte

Latihan menulis dilakukan melalui kegiatan dikte, yaitu murid menuliskan kembali kata atau kalimat yang dibacakan oleh guru atau mahasiswa PLP. Kegiatan ini bertujuan untuk melatih kemampuan menyimak, mengenali kata, dan menulis secara bertahap.

4. Pendampingan Individual

Pendampingan individual diberikan kepada murid yang memerlukan bantuan lebih lanjut dalam membaca dan menulis. Kegiatan dilakukan secara intensif dengan memberikan bimbingan sesuai kebutuhan dan kemampuan masing-masing murid. Selain kegiatan yang telah dijadwalkan, beberapa murid juga memanfaatkan waktu istirahat untuk berlatih membaca di perpustakaan bersama mahasiswa PLP sebagai bentuk penguatan kemampuan literasi.

5. Evaluasi

Evaluasi dilakukan secara berkelanjutan melalui pengamatan terhadap perkembangan kemampuan membaca dan menulis murid selama kegiatan berlangsung. Evaluasi bertujuan untuk mengetahui efektivitas kegiatan pendampingan literasi yang telah dilaksanakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pendampingan literasi diawali dengan observasi awal yang bertujuan untuk mengidentifikasi kondisi kemampuan membaca dan menulis murid kelas III UPT SD Negeri 24 Lundang. Observasi dilakukan melalui pengamatan langsung selama proses pembelajaran, kegiatan membaca di kelas, serta latihan menulis yang diberikan guru. Tahap ini penting dilakukan sebagai dasar dalam menentukan bentuk pendampingan yang sesuai dengan kebutuhan murid.

Berdasarkan hasil observasi, diketahui bahwa dari 10 murid yang menjadi subjek kegiatan, terdapat 5 murid yang masih mengalami kesulitan dalam keterampilan literasi dasar. Kesulitan tersebut terlihat ketika murid diminta membaca teks sederhana maupun menuliskan kata dan kalimat yang didiktekan guru. Beberapa murid masih belum mampu mengenali huruf secara tepat, mengalami kesulitan dalam menggabungkan suku kata menjadi kata yang utuh, serta membaca dengan terbata-bata dan kurang lancar. Selain itu, pada aspek menulis ditemukan bahwa beberapa murid masih sering melakukan kesalahan dalam menyalin huruf, menulis kata yang tidak sesuai dengan bunyi yang didengar, serta belum mampu menuliskan kalimat sederhana dengan benar.

Rendahnya kemampuan membaca dan menulis tersebut berdampak pada proses pembelajaran di kelas. (Rahmawati et al., 2026) menjelaskan murid yang mengalami kesulitan membaca cenderung membutuhkan waktu lebih lama untuk memahami instruksi guru maupun isi materi pembelajaran. Akibatnya, mereka sering tertinggal dibandingkan teman-teman lainnya saat mengerjakan tugas atau mengikuti kegiatan belajar. Pada aspek menulis, kesalahan dalam menuliskan kata dan kalimat

menyebabkan murid kesulitan menyampaikan gagasan maupun menjawab pertanyaan yang diberikan guru.

Kondisi tersebut tidak hanya menghambat proses pembelajaran, tetapi juga menurunkan kepercayaan diri murid dalam berpartisipasi di kelas. Oleh karena itu, diperlukan upaya pendampingan literasi yang terencana dan berkelanjutan untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis murid.



Gambar 1.

Kegiatan Observasi awal melihat kemampuan membaca dan menulis murid

Setelah observasi awal dilakukan, kegiatan dilanjutkan dengan pendampingan membaca melalui pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai pusat kegiatan literasi. Murid diberikan kesempatan untuk memilih dan membaca buku sesuai minat, kebutuhan, serta tingkat kemampuan membaca yang dimiliki. Kegiatan membaca dilaksanakan secara terbimbing dengan pendampingan langsung dari mahasiswa Program Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP). Selama kegiatan berlangsung, mahasiswa memberikan bimbingan kepada murid dalam mengenali huruf, membaca suku kata, menggabungkan kata, hingga membaca kalimat sederhana dengan lafal dan intonasi yang tepat. Pendampingan dilakukan secara bertahap sesuai kemampuan masing-masing murid sehingga mereka dapat belajar dengan lebih nyaman dan percaya diri.

Pemanfaatan perpustakaan sekolah dalam kegiatan pendampingan literasi memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna bagi murid. Berbagai koleksi bacaan yang tersedia, seperti buku cerita anak, buku pengetahuan, dan bacaan bergambar, mampu menarik perhatian murid untuk terlibat aktif dalam kegiatan membaca. Kondisi tersebut sejalan dengan pendapat (Soliha, 2026) yang menyatakan bahwa perpustakaan sekolah memiliki peran strategis dalam menciptakan lingkungan belajar yang kaya akan literasi sehingga dapat mendorong murid untuk lebih aktif dalam kegiatan membaca dan menulis. Lingkungan perpustakaan yang kondusif juga memberikan kesempatan kepada murid untuk berinteraksi secara langsung dengan berbagai sumber belajar yang mendukung perkembangan kemampuan literasi.



Gambar 2.

Pelaksanaan Pendampingan Literasi melalui Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah

Pelaksanaan pendampingan membaca menunjukkan bahwa murid menjadi lebih aktif dan percaya diri dalam mengikuti kegiatan literasi. Murid yang sebelumnya mengalami kesulitan mengenali huruf dan membaca kata sederhana mulai menunjukkan perkembangan dalam menggabungkan suku kata, membaca kata dengan lebih lancar, serta memahami isi bacaan sederhana. Perkembangan tersebut menunjukkan bahwa kegiatan membaca yang dilakukan secara berulang dan terarah mampu membantu murid membangun keterampilan membaca secara bertahap. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (O. N. Hidayah & Fathoni, 2022) yang menyatakan bahwa pembelajaran membaca memerlukan latihan yang berkesinambungan dan bimbingan intensif agar murid mampu mengembangkan kemampuan mengenali simbol bahasa, memahami makna bacaan, serta meningkatkan kelancaran membaca.



Gambar 3.

Pendampingan membaca di waktu jam Istirahat

Selain kegiatan pendampingan yang dilaksanakan secara terjadwal setiap hari Selasa, beberapa murid juga menunjukkan antusiasme yang tinggi dengan memanfaatkan waktu istirahat untuk mengikuti bimbingan membaca bersama mahasiswa Program Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP). Murid datang secara sukarela ke perpustakaan sekolah untuk berlatih membaca dan memperoleh pendampingan tambahan sesuai dengan kebutuhan masing-masing.

Dalam kegiatan tersebut, mahasiswa Program Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) memberikan bimbingan individual kepada murid yang masih mengalami kesulitan dalam membaca. Bimbingan yang dilakukan pada saat jam istirahat memberikan kesempatan bagi murid untuk memperoleh latihan tambahan sesuai dengan kebutuhan mereka. Antusiasme murid dalam memanfaatkan waktu istirahat untuk berlatih membaca menunjukkan tingginya motivasi belajar dan kesadaran akan pentingnya

kemampuan literasi. Kondisi ini mengindikasikan bahwa kegiatan pendampingan yang dilaksanakan tidak hanya berkontribusi terhadap peningkatan kemampuan membaca, tetapi juga berhasil menumbuhkan minat baca serta budaya literasi yang positif di lingkungan sekolah.

Selain kegiatan membaca, murid juga diberikan latihan menulis melalui kegiatan dikte. Dalam kegiatan ini, mahasiswa Program Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) membacakan kata dan kalimat sederhana yang kemudian dituliskan kembali oleh murid. Kegiatan dikte bertujuan untuk melatih kemampuan menyimak, mengenali bunyi bahasa, serta menuangkannya ke dalam bentuk tulisan yang benar.



Gambar 4.

Kegiatan Latihan Menulis Melalui Dikte

Pada tahap awal pelaksanaan, beberapa murid masih mengalami kesulitan dalam menuliskan kata sesuai dengan bunyi yang didengar. Kesalahan yang sering ditemukan antara lain penghilangan huruf, penambahan huruf, serta penulisan kata yang tidak sesuai dengan ejaan yang benar. Namun, setelah dilakukan latihan secara rutin dan berulang, kemampuan menulis murid menunjukkan perkembangan yang positif. Murid mulai mampu menuliskan kata dan kalimat sederhana dengan lebih tepat serta lebih percaya diri dalam mengerjakan tugas menulis.

Kegiatan dikte juga membantu murid menghubungkan keterampilan menyimak, membaca, dan menulis secara terpadu. Ketika murid mendengarkan kata atau kalimat yang dibacakan oleh guru maupun mahasiswa PLP, mereka tidak hanya berlatih memahami bunyi bahasa, tetapi juga belajar mengenali bentuk kata, mengingat susunan huruf, dan menuliskannya kembali secara tepat. Melalui proses tersebut, murid memperoleh pengalaman belajar yang melibatkan berbagai aspek literasi secara bersamaan sehingga kemampuan berbahasa mereka dapat berkembang secara lebih menyeluruh.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa latihan dikte tidak hanya meningkatkan kemampuan menulis murid, tetapi juga membantu memperkuat kemampuan membaca dan menyimak. Murid menjadi lebih peka terhadap bunyi bahasa, lebih mudah mengenali kata saat membaca, serta lebih terampil dalam menuliskan informasi yang diperoleh. Kondisi ini sejalan dengan pendapat (Sabriadi, 2025) yang menjelaskan bahwa kemampuan membaca dan menulis merupakan keterampilan yang saling berkaitan dan perlu dilatih secara berkesinambungan agar berkembang secara optimal. Oleh karena itu, kegiatan dikte menjadi salah satu strategi yang efektif untuk mendukung peningkatan kemampuan literasi murid sekolah dasar.

Berbagai kegiatan pendampingan yang telah dilaksanakan, baik melalui membaca terbimbing, bimbingan membaca individual, maupun latihan menulis melalui dikte, memberikan dampak positif terhadap perkembangan kemampuan literasi murid. Dampak tersebut terlihat dari perubahan kemampuan membaca dan menulis murid yang diamati selama pelaksanaan kegiatan. Untuk mengetahui perkembangan yang dicapai, dilakukan evaluasi secara berkelanjutan terhadap kemampuan literasi murid selama mengikuti program pendampingan.

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa kegiatan pendampingan literasi melalui pemanfaatan perpustakaan sekolah berdampak positif terhadap peningkatan kemampuan membaca dan menulis murid kelas III UPT SD Negeri 24 Lundang. Peningkatan kemampuan membaca tampak dari perkembangan murid dalam mengenali huruf, membaca suku kata, menggabungkan kata, hingga membaca kalimat sederhana

dengan lebih lancar, di mana murid yang sebelumnya membaca secara terbata-bata kini mampu membaca lebih baik serta memahami isi bacaan sederhana. Hal ini menunjukkan bahwa pendampingan membaca yang dilakukan secara terstruktur dan berkelanjutan efektif dalam mengembangkan keterampilan membaca dasar, sejalan dengan (Sari, 2023) yang menyatakan bahwa pendampingan membaca secara intensif dapat meningkatkan kelancaran, pemahaman bacaan, dan kepercayaan diri murid dalam belajar.

Selain itu, kemampuan menulis murid juga mengalami peningkatan melalui latihan dikte rutin, ditandai dengan kemampuan menuliskan huruf, kata, dan kalimat sederhana secara lebih tepat, berkurangnya kesalahan penulisan seperti penghilangan atau penambahan huruf, serta meningkatnya kerapian tulisan. Temuan ini menunjukkan bahwa latihan menulis yang dilakukan secara berulang dapat mengembangkan keterampilan menulis dasar secara bertahap.

Selain meningkatkan kemampuan membaca dan menulis, kegiatan pendampingan literasi juga berdampak positif terhadap minat baca murid. Hal ini terlihat dari meningkatnya antusiasme murid dalam memanfaatkan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar. Murid tidak hanya aktif membaca selama kegiatan berlangsung, tetapi juga secara sukarela memanfaatkan waktu istirahat untuk mengikuti bimbingan membaca bersama mahasiswa PLP. Partisipasi aktif tersebut menunjukkan tumbuhnya motivasi belajar dan kesadaran murid akan pentingnya literasi dalam mendukung keberhasilan belajar. Kondisi ini sejalan dengan pendapat (Afrilia & Sulaeman, 2024) yang menyatakan bahwa perpustakaan sekolah berperan penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang kaya literasi dan mendorong keterlibatan aktif murid dalam kegiatan membaca.

Secara keseluruhan, kegiatan pendampingan literasi melalui pemanfaatan perpustakaan sekolah terbukti mampu meningkatkan kemampuan membaca dan menulis, menumbuhkan minat baca, serta memperkuat budaya literasi di lingkungan sekolah. Hasil ini menunjukkan bahwa perpustakaan sekolah dapat dimanfaatkan secara optimal sebagai pusat sumber belajar yang mendukung pengembangan literasi murid secara berkelanjutan. Hal tersebut sejalan dengan konsep Gerakan Literasi Sekolah yang menekankan pentingnya pembiasaan membaca dan pemanfaatan berbagai sumber bacaan untuk membangun budaya literasi yang kuat di lingkungan pendidikan (Dafit & Ramadan, 2020).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan pendampingan literasi melalui pemanfaatan perpustakaan sekolah pada murid kelas III UPT SD Negeri 24 Lundang, dapat disimpulkan bahwa kegiatan tersebut efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis murid. Hal ini ditunjukkan oleh adanya peningkatan kemampuan murid dalam mengenali huruf, menggabungkan suku kata, membaca kata hingga kalimat sederhana dengan lebih lancar, serta peningkatan keterampilan menulis dalam bentuk penulisan kata dan kalimat yang lebih tepat dan sesuai ejaan.

Selain itu, kegiatan pendampingan literasi yang dilakukan secara terstruktur melalui membaca terbimbing, bimbingan individual, dan latihan menulis melalui dikte mampu memberikan pengalaman belajar yang berkesinambungan dan bermakna. Pemanfaatan perpustakaan sekolah juga terbukti berperan dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung literasi, sehingga dapat meningkatkan minat baca serta partisipasi aktif murid dalam kegiatan membaca, baik pada waktu pembelajaran terjadwal maupun di luar jam kegiatan.

Dengan demikian, pendampingan literasi melalui pemanfaatan perpustakaan sekolah dapat dijadikan sebagai salah satu strategi yang efektif dan berkelanjutan dalam meningkatkan kemampuan literasi dasar murid sekolah dasar serta mendukung pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah di lingkungan pendidikan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Puji syukur penulis hadiahkan atas kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, atas rahmat dan karunia-Nya sehingga artikel ini dapat diselesaikan dengan baik. Penulis menyampaikan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah memberikan dukungan dalam pelaksanaan dan penyusunan artikel ini.

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Kepala Sekolah UPT SD Negeri 24 Lundang yang telah memberikan izin dan kesempatan kepada penulis untuk melaksanakan kegiatan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP). Terima kasih juga kepada guru kelas dan seluruh pihak sekolah yang telah membantu serta memberikan arahan selama kegiatan pendampingan literasi berlangsung.

Tidak lupa, penulis mengucapkan terima kasih kepada murid-murid kelas III UPT SD Negeri 24 Lundang yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan pendampingan literasi melalui membaca dan menulis sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik. Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, arahan, serta masukan dalam penyusunan artikel ini. Semoga segala bantuan dan dukungan yang telah diberikan menjadi amal kebaikan dan mendapatkan balasan yang berlipat ganda

DAFTAR PUSTAKA

- Afrilia, R., & Sulaeman. (2024). Kontribusi Perpustakaan Sekolah terhadap Peningkatan Literasi Membaca Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *JP2SD (Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Sekolah Dasar)*, 12(2), 339–354.
- Aufa, M. R. D., & Insyani, N. P. (2025). Kolaborasi Mahasiswa PLP dan Guru dalam Penerapan Ekstrakurikuler Tari di UPT SD Negeri 28 Rawang. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Widwaswara Indonesia*, 1(4), 220–224.
- Aulia, M., & Putri, R. E. (2025). Pelaksanaan PLP Mahasiswa STKIP PGSD sebagai Upaya Peningkatan Profesionalisme Guru di UPT SD Negeri 12 Sungai Manau Kabupaten Solok Selatan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Widwaswara Indonesia*, 1(4), 153–163.
- Dafit, F., & Ramadan, Z. H. (2020). Pelaksanaan Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 1429–1437.
- Ernawati, Y., Decrisent, K. M., Wulandari, W., & Marlia, A. (2024). Kontribusi Mahasiswa Kampus Mengajar Angkatan 6 Dalam Meningkatkan Literasi Dan Numerasi di UPT SDN 17 Pinti Kayu Ketek. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 1(11), 2950–2956.
- Helpi, N. (2025). Peran Mahasiswa dalam Mendukung Peningkatan Mutu Pendidikan melalui Program Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di SD Negeri 02 Sikumbang. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Widwaswara Indonesia*, 1(4), 164–169.
- Hidayah, O. N., & Fathoni, A. (2022). Keefektifan Model Pendampingan Bedah Kalimat dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Permulaan Kelas 1 Sekolah Dasar untuk Mewujudkan Pembelajaran Efektif. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 5045–5051.
- Hidayah, Z., & Ratnasari, L. (2026). Penguatan Kompetensi Calon Guru melalui Program Pengenalan Lingkungan Persekolahan (PLP) dalam Meningkatkan Profesionalisme Mahasiswa Pendidikan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Widwaswara Indonesia*, 2(2), 322–329.
- Jandri, A. E., & Insyani, N. P. (2026). Pengenalan Lingkungan Persekolahan (PLP) DI SD Negeri 28 Rawang Sebagai Upaya Penguatan Kompetensi Calon Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Widwaswara Indonesia*, 2(2), 310–316.
- Khoirunnisa, N. Z., Maulana, F. R., & Wardana, D. (2026). Layanan Bimbingan Belajar Membaca dan Menulis pada Fase Awal Sekolah Dasar. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 15(1), 383–396.
- Lafitri, S., & Putra, M. A. (2024). Manajemen Perencanaan untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Literasi dan Numerasi Siswa di SD Negeri 11 Lubuk Jaya Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan. *Jurnal Pengabdian Sosial*, 1(12), 2148–2152.
- Lestari, L., & Zaka, H. R. (2024). Faktor Penyebab Kesulitan Membaca dan Dampaknya Terhadap Proses Pembelajaran Siswa Kelas II Sekolah Dasar. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(001), 113–124.
- Lestari, M. P., Prasetyo, E., Prayitno, H. J., Purnomo, E., & Hendri. (2024). Penguatan Minat Baca melalui Program Literasi Pengelolaan dan Pemanfaatan Buku Bacaan Bermutu di Perpustakaan bagi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Kampus Mengajar*, 4(2), 167–176.

- <https://doi.org/10.56972/jikm.v4i2.163>
- Liriwati, F. Y., Suardika, P. I. K., Yusnanto, T., Sitanggang, A., Gui, M. D., Kurdi, M. S., Pd, S., & Pd, M. I. (2024). *Pendidikan literasi*. Profinsi Kalimantan Selatan: PT. literatus Digitus Indonesia.
- Miskori, Y., & Putra, M. A. (2024). Manajemen Perpustakaan Untuk Meningkatkan Minat Literasi Siswa di SDN 015/XI Lawang Agung. *Jurnal Pengabdian Sosial*, 1(12), 2175–2181.
- Nasti, E. D. R. (2026). Peran Mahasiswa PLP dalam Mendukung Kegiatan Ekstrakurikuler di UPT SDN 09 Kepala Bukit. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Widyaswara Indonesia*, 2(2), 317–321.
- Novianti Robbi; Sari, Lili Ratna; Putra, Mandra Adrika, L. H. (2024). Meningkatkan Literasi Dan Numerasi Siswa Serta Manajemen Sekolah Di SDN 14 Dalam Koto Surian. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, Vol. 1 No. 12 (2024): Februari, 3674–3682. <https://jurnalpengabdianmasyarakatbangsa.com/index.php/jpmmba/article/view/647/627>
- Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, rantna sari. (2022). *Jurnal Pendidikan dan Konseling*. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(6), 7911–7915.
- Rahmawati, Zahra, A. A., & Akhir, M. (2026). Analisis Kesulitan Membaca pada Siswa Kelas V dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Analyzing Reading Difficulties of Fifth-Grade Students in Indonesian Language Learning. *Jurnal Pendidikan*, 35(1), 225–232.
- Ramadha, M. N. A., Hamzah, R. A., & Nengsi, A. (2025). Menjawab Tantangan Literasi: Upaya Penguatan Lererampilan Membaca di sekolah Dasar. *ABUYA : Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(1), 15–29.
- Ramadhani, N. (2026). Peran Pengenalan Lingkungan Persekolahan (PLP) dalam Meningkatkan Kompetensi Calon Pendidik di SDN 24 Lundang. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Widyaswara Indonesia*, 2(1), 189–295.
- Sabriadi, R. (2025). Pengaruh Kebiasaan Membaca terhadap Kemampuan Menulis Siswa. *Jurnal Kajian Dan Penelitian Umum*, 3(1), 161–166.
- Sari, A. P. (2023). Peningkatan Kelancaran Membaca Nyaring: Studi Kasus pada Siswa dengan Permasalahan Kelancaran Mmembaca. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, 06(1), 84–97.
- Sari, L. A., Siska, A., Prasetyowati, D., & Nuriafuri, R. (2023). Kesulitan Membaca Permulaan pada Peserta Didik Kelas III Sekolah Dasar. *Indonesian Gender and Society Journal*, 4(1), 1–9.
- Setiawan, W., & Fauziah, A. (2026). Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Pengembangan Karakter dan Potensi Peserta Didik melalui Program PLP di UPT SDN 05 Pasar Muara Labuh. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Widyaswara Indonesia*, 2(2), 330–336.
- Soliha, S. W. (2026). Peran Perpustakaan Sekolah dalam Meningkatkan Minat literasi siswa di SD Muhammadiyah Plus Kota Salatiga. *Librarium: Library and Information Science Journal*, 3(1), 25–46.
- Solihin, L., Pratiwi, I., Hijria, I., & Sudraja, U. (2020). *Mengukur Capaian Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS)*: Jakarta: Pusat Penelitian Kebijakan, Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Yuni, Z. P., & Yelli, M. (2025). Kolaborasi Mahasiswa Perkenalan Lapangan Persekolahan (PLP) dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran di UPT SD Negeri 07 Mudiak Lawe. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Widyaswara Indonesia*, 1(3), 138–144.